



Volume 3 Nomor 2 (2022) Pages 179-188

Edubase : Journal of Basic Education

Email Journal : edubase.bbc@gmail.com

Web Journal: <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/index>



Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon

Mohamad Mizan Sya'roni^{1*}, Arief Muhammad Nurhasan²

^{1,2} Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: mohamadmizan59@gmail.com¹ nurhasanm68@gmail.com²

Received: 2022-07-13 ; Accepted: 2022-08-22; Published: 2022-08-31

Abstract

The moral crisis among Indonesian students has become a serious challenge that requires a comprehensive solution through character education based on religious values. This study aims to examine the integration of Qur'anic values in forming students' moral knowing, moral feeling, and moral action in thematic learning at MI Ma'arif Sutawinangun, Cirebon Regency, using Thomas Lickona's theoretical perspective. The research employs a qualitative approach with a descriptive case study design. Primary data were obtained from five informants selected through purposive sampling technique, including the school principal, vice principal for curriculum, two classroom teachers, and one Al-Qur'an Hadith subject teacher. Data collection techniques used methodological triangulation combining participatory observation, in-depth interviews, and documentation study. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results indicate that the integration of Qur'anic values in thematic learning is implemented holistically through contextual learning strategies, habituation of religious practices, and applicative programs that simultaneously address the three dimensions of character. Moral knowing formation is conducted through integrative learning and value discussions, moral feeling is developed through worship habituation and self-reflection, while moral action is realized through practical activities and a sustainable positive behavior reinforcement system.

Keywords: Character Education, Qur'anic Integration, Thematic Learning, Thomas Lickona, Madrasah Ibtidaiyah

Copyright © 2022, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dalam konteks Indonesia, persoalan krisis moral di kalangan pelajar telah menjadi keprihatinan bersama yang mendesak untuk segera diatasi melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif dan sistematis. Fenomena degradasi moral pada generasi muda semakin mengkhawatirkan dengan munculnya berbagai kasus pelanggaran etika di lingkungan pendidikan, mulai dari kekerasan verbal dan fisik antar siswa, bullying, hingga menurunnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua (Anggraini et al., 2023). Krisis moral ini tidak terjadi secara tunggal melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks seperti pola asuh keluarga yang kurang optimal, pengaruh negatif media sosial dan teknologi digital, serta tuntutan akademik yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan pembentukan karakter yang memadai (Simamora et al., 2025).

Kondisi krisis moral yang melanda dunia pendidikan Indonesia mencerminkan kegagalan sistem dalam membentuk manusia seutuhnya sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Indonesia masih berada di peringkat ke-96 dari 180 negara dalam Indeks Persepsi Korupsi versi Transparency International tahun 2023, yang mengindikasikan rendahnya integritas di kalangan publik termasuk yang terdidik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Realitas ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang selama ini diimplementasikan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sistem pendidikan formal cenderung mengutamakan hasil akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek pembentukan moral dan etika siswa, sehingga menciptakan kesenjangan antara pencapaian kognitif dengan perkembangan karakter (Anggraini, 2022).

Dalam merespons tantangan krisis moral tersebut, integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menjadi solusi strategis yang sangat relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim mengandung nilai-nilai universal yang dapat dijadikan landasan kuat dalam pembentukan karakter, meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama (Parpatih, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an berperan krusial dalam pembentukan karakter moral individu dengan memberikan pedoman etika dan teladan perilaku, sehingga memungkinkan pengembangan pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Arumsari et al., 2024). Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menanamkan pengetahuan moral, tetapi juga mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam untuk menumbuhkan komitmen melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembelajaran formal. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan pendidikan agama dengan mata pelajaran umum memberikan peluang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara komprehensif (Arumsari et al., 2025). Pembelajaran tematik yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an secara lebih kontekstual dan bermakna, karena pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa (Huda, 2024). Pendekatan pembelajaran tematik yang bersifat terintegrasi dengan lingkungan

dan relevan dengan pengalaman siswa dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral secara alamiah dalam proses pembelajaran (Badriah, 2018).

Teori pendidikan karakter Thomas Lickona memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami proses pembentukan karakter melalui tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Moral knowing mencakup kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, perspektif pengambilan keputusan, pemikiran moral, dan pengenalan diri yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai kebaikan secara mendalam (Lickona, 1991). Komponen moral feeling melibatkan aspek emosional seperti nurani, harga diri, empati, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati yang menjadi sumber motivasi internal untuk berperilaku baik (Hikmasari et al., 2021). Sedangkan moral action merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk tindakan konkret yang konsisten dan menjadi kebiasaan (Yanuardianto, 2021). Ketiga komponen ini harus dikembangkan secara simultan dan berkelanjutan agar pembentukan karakter dapat berjalan optimal dan menghasilkan individu yang tidak hanya mengetahui kebaikan tetapi juga mencintai dan melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan strategi implementasi yang sistematis dan terstruktur agar dapat menyentuh ketiga dimensi karakter menurut Lickona. Pada dimensi moral knowing, guru perlu mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema pembelajaran untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral kepada siswa (Zannah, 2020). Dimensi moral feeling dapat dikembangkan melalui pembiasaan praktik ibadah, diskusi nilai-nilai moral, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan moral siswa (Munawir et al., 2024). Sementara dimensi moral action diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan nyata yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam interaksi sosial di sekolah dan masyarakat (Setiyani & Tentiasih, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa (Akhwani & Wulansari, 2021).

Namun demikian, implementasi integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Keterbatasan pemahaman guru tentang strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, minimnya pelatihan khusus tentang pendidikan karakter, serta beban administratif yang tinggi menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter secara optimal (Umam et al., 2025). Selain itu, kurikulum yang terlalu padat dan orientasi pembelajaran yang masih cenderung fokus pada pencapaian akademik sering kali membuat pendidikan karakter terabaikan atau hanya dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan yang terpisah dari proses pembelajaran utama (Latifah, 2014). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat dilakukan secara efektif dalam pembelajaran tematik untuk membentuk ketiga dimensi karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

MI Ma'arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar memiliki komitmen kuat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Sebagai madrasah yang

berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama, MI Ma'arif Sutawinangun memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang moderat dengan pembelajaran modern. Pembelajaran tematik yang diterapkan di madrasah ini memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih komprehensif dalam berbagai tema pembelajaran. Namun, belum ada kajian empiris yang mendalam tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an tersebut dilaksanakan dalam membentuk moral knowing, moral feeling, dan moral action siswa sesuai dengan kerangka teori Thomas Lickona. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif proses integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan perspektif teori Thomas Lickona. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif. Dengan memahami proses integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk moral knowing, moral feeling, dan moral action siswa, diharapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran tematik secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna dan realitas sosial dari perspektif pelaku pendidikan di lingkungan alamiah mereka, serta menggali proses pembentukan karakter siswa yang kompleks dan dinamis (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian studi kasus deskriptif memfasilitasi pengkajian mendalam terhadap fenomena spesifik di MI Ma'arif Sutawinangun dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan organisasional yang melingkupinya (Hardani et al., 2020).

Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lima informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dua orang guru kelas, dan satu orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terkait implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tematik, pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, serta pengalaman mengajar minimal dua tahun (Marta et al., 2024). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku

panduan pendidikan karakter madrasah, catatan observasi pembelajaran, serta dokumen kebijakan kurikulum yang relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi metode yang menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kredibel (Miles et al., 2020). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tematik dan interaksi edukatif antara guru dan siswa. Wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali informasi mendetail tentang strategi integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk moral knowing, moral feeling, dan moral action siswa. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan catatan penilaian karakter siswa yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk memverifikasi konsistensi informasi. Triangulasi teknik diterapkan dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu berbeda untuk memastikan stabilitas dan konsistensi data yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah menjadi informasi bermakna yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, bagan, atau tabel yang memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar kategori data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan verifikasi berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipercaya, menjawab rumusan masalah penelitian tentang integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk ketiga dimensi karakter siswa menurut teori Thomas Lickona.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Membentuk Moral Knowing (Pengetahuan Moral) Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MI Ma'arif Sutawinangun mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan lima informan penelitian, ditemukan bahwa guru mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual dalam setiap tema pembelajaran untuk membangun kesadaran moral dan pemahaman nilai-nilai kebaikan pada diri siswa. Kepala madrasah menjelaskan bahwa integrasi dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang matang, dimana setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an yang relevan dengan materi ajar. Strategi ini sejalan dengan konsep Lickona tentang moral knowing yang mencakup kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral (Hikmasari et al., 2021).

Proses pembentukan moral knowing dilaksanakan melalui metode pembelajaran tematik yang mengintegrasikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Guru kelas mencontohkan, ketika mengajarkan tema "Peduli Lingkungan", mereka mengaitkan materi dengan QS. Al-A'raf ayat 56 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara ilmiah tetapi juga menyadari tanggung jawab moral dan spiritual mereka sebagai khalifah di muka bumi. Pendekatan integratif semacam ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman holistik siswa terhadap nilai-nilai kebaikan, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Arumsari et al. (2025) yang menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan kurikulum berkontribusi signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik.

Selain itu, guru mengembangkan moral knowing melalui kegiatan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan moral dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan nilai-nilai Al-Qur'an. Wakil kepala bidang kurikulum mengungkapkan bahwa mereka menerapkan pendekatan analisis nilai dimana siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mengkaji alternatif solusi berdasarkan perspektif Al-Qur'an, dan mengambil keputusan yang tepat. Metode ini sejalan dengan komponen moral reasoning dalam teori Lickona yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir moral dan pengambilan keputusan etis (Yanuardianto, 2021). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Munawir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an mampu mengembangkan kapasitas kognitif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral.

Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Mengembangkan Moral Feeling (Sikap dan Kesadaran Moral) Siswa

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan moral feeling di MI Ma'arif Sutawinangun dilakukan melalui pembiasaan praktik keagamaan dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa madrasah menerapkan program pembiasaan harian seperti shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan kultivasi akhlak mulia dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kepekaan emosional dan spiritual siswa terhadap nilai-nilai kebaikan, yang merupakan inti dari moral feeling menurut Lickona yang mencakup aspek nurani, empati, harga diri, dan pengendalian diri (Hikmasari et al., 2021).

Proses pengembangan moral feeling juga dilakukan melalui pembelajaran tematik yang menyentuh aspek emosional siswa. Guru kelas menerapkan strategi storytelling dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan tokoh teladan dalam Al-Qur'an yang menginspirasi siswa untuk mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Misalnya, ketika mengajarkan tema "Kejujuran", guru menceritakan kisah Nabi Yusuf yang tetap jujur meskipun dalam kesulitan, sehingga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai kejujuran dan motivasi internal untuk berperilaku jujur. Pendekatan naratif semacam ini efektif dalam membangkitkan empati dan resonansi emosional siswa terhadap nilai-nilai moral, sebagaimana dikemukakan dalam kajian Parpatih (2025) tentang pendidikan karakter dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendekatan afektif dalam pembentukan akhlak mulia.

Pengembangan kesadaran moral juga difasilitasi melalui kegiatan refleksi dan evaluasi diri yang dilakukan secara berkala. Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap akhir pekan, siswa diminta untuk melakukan muhasabah atau introspeksi diri terkait perilaku mereka selama seminggu, apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipelajari atau belum. Praktik refleksi ini membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan harga diri yang kuat, serta menumbuhkan komitmen internal untuk terus memperbaiki diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiyani dan Tentiasih (2025) yang mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, dimana muhasabah menjadi metode penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Membangun Moral Action (Tindakan Moral) Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan moral action di MI Ma'arif Sutawinangun dilaksanakan melalui program-program praktis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi, madrasah menerapkan berbagai kegiatan aplikatif seperti program "Jum'at Berkah" dimana siswa berbagi makanan dengan teman yang membutuhkan, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pembelajaran tema lingkungan, serta program kunjungan sosial ke panti asuhan yang mengajarkan nilai kepedulian dan empati. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi, keinginan, dan kebiasaan siswa dalam melakukan perbuatan baik, yang merupakan esensi dari moral action menurut Lickona (Yanuardianto, 2021).

Guru-guru di MI Ma'arif Sutawinangun juga mengintegrasikan moral action dalam pembelajaran tematik melalui proyek pembelajaran berbasis masalah yang mengharuskan siswa mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an untuk menyelesaikan permasalahan konkret di lingkungan mereka. Salah satu guru kelas mencontohkan proyek "Sekolah Ramah Lingkungan" dimana siswa merancang dan melaksanakan program pengelolaan sampah berbasis prinsip Islam tentang kebersihan dan pemeliharaan lingkungan yang terdapat dalam hadis Nabi tentang kebersihan sebagai bagian dari iman. Proyek semacam ini tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis siswa tetapi juga membiasakan mereka untuk konsisten melakukan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian Simamora et al. (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter siswa melalui tindakan nyata yang berkelanjutan.

Pembiasaan moral action juga diperkuat melalui sistem reward dan recognition yang diterapkan secara konsisten di madrasah. Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa setiap bulan madrasah mengapresiasi siswa yang menunjukkan perilaku terpuji sesuai nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sistem penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk terus melakukan kebaikan tetapi juga menciptakan budaya positif di lingkungan madrasah dimana perilaku baik menjadi norma yang dihargai dan diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah. Strategi ini sejalan dengan prinsip habituasi dalam pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan perilaku positif hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa (Akhwani & Wulansari, 2021).

Integrasi Holistik Tiga Dimensi Karakter dalam Pembelajaran Tematik

Analisis mendalam terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Ma'arif Sutawinangun telah mengadopsi pendekatan holistik

yang menyentuh ketiga dimensi karakter menurut Lickona secara simultan dan terintegrasi. Pembelajaran tematik berfungsi sebagai platform yang efektif untuk mengintegrasikan moral knowing, moral feeling, dan moral action secara koheren dan berkelanjutan. Kepala madrasah menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak terletak pada pemisahan ketiga dimensi tersebut, melainkan pada integrasi sinergis yang memungkinkan siswa untuk mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) secara bersamaan dalam setiap pengalaman belajar mereka.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa beban kurikulum yang padat dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal. Beberapa guru mengakui bahwa mereka terkadang lebih fokus pada pencapaian target akademik sehingga aspek pembentukan karakter kurang mendapat perhatian yang memadai. Tantangan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di madrasah masih menghadapi berbagai hambatan termasuk keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru (Umam et al., 2025; Latifah, 2014).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, MI Ma'arif Sutawinangun telah mengembangkan strategi komprehensif yang meliputi pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang metode integrasi pendidikan karakter, pengembangan bahan ajar tematik yang kaya dengan nilai-nilai Al-Qur'an, serta kolaborasi intensif dengan orangtua dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah. Pendekatan kolaboratif semacam ini penting untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan pembentukan karakter siswa, sebagaimana dikemukakan dalam kajian terkini tentang integrasi pendidikan karakter yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Anggraini, 2022; Zannah, 2020).

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk moral knowing (pengetahuan moral) siswa pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif Sutawinangun dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual. Guru mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan setiap tema pembelajaran untuk membangun kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai kebaikan, dan kemampuan pengambilan keputusan etis pada diri siswa. Proses pembentukan moral knowing dilakukan melalui metode diskusi kelompok, analisis nilai, dan pembelajaran tematik integratif yang menghubungkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan mata pelajaran umum, sehingga siswa memperoleh pemahaman holistik tentang nilai-nilai moral dalam perspektif agama dan kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mengembangkan moral feeling (sikap dan kesadaran moral) siswa dilakukan melalui pembiasaan praktik keagamaan, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan kegiatan refleksi diri. Program pembiasaan seperti shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan kultivasi akhlak mulia dalam interaksi sosial dirancang untuk menumbuhkan kepekaan emosional dan spiritual siswa terhadap nilai-nilai kebaikan. Strategi storytelling dengan menceritakan kisah-

kisah teladan dalam Al-Qur'an serta praktik muhasabah berkala membantu siswa mengembangkan nurani, empati, harga diri, dan motivasi internal untuk mencintai kebaikan serta membenci keburukan.

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membangun moral action (tindakan moral) siswa diwujudkan melalui program-program praktis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata. Kegiatan aplikatif seperti program Jum'at Berkah, kebersihan lingkungan, kunjungan sosial, dan proyek pembelajaran berbasis masalah membiasakan siswa untuk konsisten melakukan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sistem reward dan recognition yang diterapkan secara konsisten memperkuat pembiasaan perilaku positif hingga menjadi karakter yang melekat pada diri siswa, menciptakan budaya madrasah yang menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Akhwani, & Wulansari. (2021). Pendekatan pendidikan karakter berbasis digital bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191–200.
- Anggraini, Y. (2022). Program pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraini, Y., Rambe, M. S., Melita, C., & Ramadhan, N. (2023). Mengatasi krisis moral dalam pendidikan sekolah dasar di masa kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(1), 164–170.
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.411>
- Badriah, L. (2018). Implementasi pembelajaran tematik berdasarkan standar proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Studi kasus di MIN 1 Bantul). *LITERASI*, Volume IX, No. 2, 77–81.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 6(1), 19–31.
- Huda, N. (2024). Menggali potensi siswa: Pembelajaran tematik di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah NW 2 Talun Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 441–448. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2059>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Laporan pendidikan karakter Indonesia 2023. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Latifah, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, 3(2), 24–40. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong masa depan: Transformasi karakter siswa generasi alpha melalui pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>
- Parpatih, S. (2025). Pendidikan karakter dalam Al-Quran: Membangun generasi berakhlak mulia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 176–189. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4336>
- Setiyani, T. W. M., & Tentiasih, S. (2025). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan karakter berbasis Al-Quran. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 95–110.

- Simamora, E., Simamora, C., Hutasoit, P., & Turnip, H. (2025). Psikologi pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran PAK. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 426–433. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3360>
- Umam, F. B., Jannah, F. R., & Hidayat, T. (2025). Efektivitas model pembelajaran integratif untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(01), 220–232. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1519>
- Yanuardianto, E. (2021). Konsepsi pendidikan karakter anak perspektif Thomas Lickona (Studi kritis dalam menjawab problem moral di Indonesia). *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 63–80.
- Zannah, F. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>
- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Marta, F., Kristina, R. A., Yulianto, & Febrianto, Y. (2024). Metode penelitian: Memahami pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Akhwani, & Wulansari. (2021). Pendekatan pendidikan karakter berbasis digital bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191-200.
- Anggraini, Y. (2022). Program pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.411>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 6(1), 19-31.
- Latifah, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, 3(2), 24-40. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong masa depan: Transformasi karakter siswa generasi alpha melalui pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>
- Parpatih, S. (2025). Pendidikan karakter dalam Al-Quran: Membangun generasi berakhlak mulia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 176-189. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4336>
- Setiyani, T. W. M., & Tentiasih, S. (2025). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan karakter berbasis Al-Quran. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 95-110.
- Simamora, E., Simamora, C., Hutasoit, P., & Turnip, H. (2025). Psikologi pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran PAK. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 426-433. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3360>
- Umam, F. B., Jannah, F. R., & Hidayat, T. (2025). Efektivitas model pembelajaran integratif untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(01), 220-232. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1519>

-
- Yanuardianto, E. (2021). Konsepsi pendidikan karakter anak perspektif Thomas Lickona (Studi kritis dalam menjawab problem moral di Indonesia). FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 63-80.
- Zannah, F. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al Qur'an. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>